

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Sakit Assyifa Sukabumi

Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi merupakan rumah sakit tipe C berdasarkan Izin Penyelenggaraan Operasional Rumah Sakit dari Departemen Kesehatan RI dengan Nomor. YM.02.04.3.5.255 tanggal 6 Februari 2006. Rumah sakit yang beralamat di Jl.Jendral Sudirman No.3 Kota Sukabumi dengan status akreditasi tingkat paripurna. Visi Rumah Sakit Assyifa Sukabumi yaitu Menjadi rumah sakit unggul, profesional, dan terpercaya dalam pelayanan kesehatan yang islami. mempunyai misi yaitu mewujudkan profesionalisme dalam pelayanan kesehatan berlandaskan maqashid as syariah, mengembangkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pelayanan sesuai qaidah islam, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang bermutu dan meningkatkan keahlian dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) dengan prinsip syariah. Motto Rumah Sakit Assyifa yaitu Dengan Basmallah Kami Siap Melayani Anda.

Rumah Sakit Assyifa memiliki ruang operasi modern yang memiliki empat kamar operasi dan didukung oleh dokter spesialis yaitu dokter bedah umum, ortopedi (bedah tulang), THT, mata, kebidanan, urologi dan dokter anestesi. Kegiatan operasi dilakukan pada tujuh hari kerja dari hari senin sampai minggu. Jumlah tenaga perawat 50 orang

dengan jenjang pendidikan diploma tiga dan sarjana keperawatan. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain: *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS), pelatihan bedah dasar dan pelatihan anestesi dasar. Pengambilan data untuk kepentingan penelitian dilakukan di Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rumah Sakit Assyifa yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei - 31 Mei 2022.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan perawat kamar bedah atau kamar operasi di Rumah Sakit Islam Assyifa sejumlah 40 responden. Karakteristik penelitian meliputi usia, Pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja responden dikamar operasi.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, Pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja responden dikamar operasi (n=40)

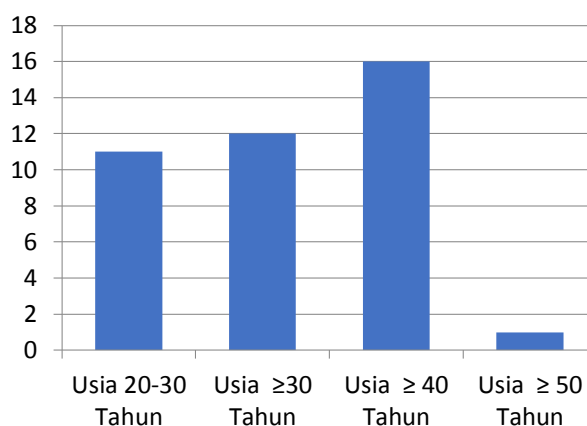
No	Karakteristik	<i>f</i>	%
1.	Usia		
	a. 20-30 tahun	11	27
	b. 31-40 tahun	12	30
	c. 41-50 tahun	16	40
	d. 51-60 tahun	1	3
	Jumlah	40	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	27	67
	b. Perempuan	13	33
	Jumlah	40	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. D3	30	75
	b. Ners	10	25
	Jumlah	40	100
4.	Lama Kerja		
	a. 1-2 tahun	8	20
	b. > 2-5 tahun	15	37
	c. 5 tahun	17	43

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 41-50 tahun yaitu 16 orang (40 %) dan sebagian kecil responden berusia 51-60 tahun yaitu hanya 1 orang (3%). Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 orang (67%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan 13 orang (43%). Karakteristik berdasarkan pendidikan dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 30 orang (75%) dan sebagian kecil responden berpendidikan Ners yaitu 10 orang (30%).

3. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Data demografi dalam penelitian ini adalah usia, Pendidikan, jenis kelamin dan masa kerja responden dikamar operasi adalah sebagai berikut :

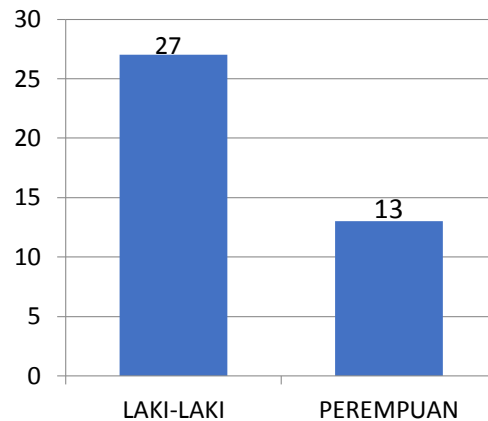
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 40 tahun yaitu 16 orang (40 %) dan sebagian kecil responden berusia ≥ 50 tahun yaitu hanya 1 orang (3%).

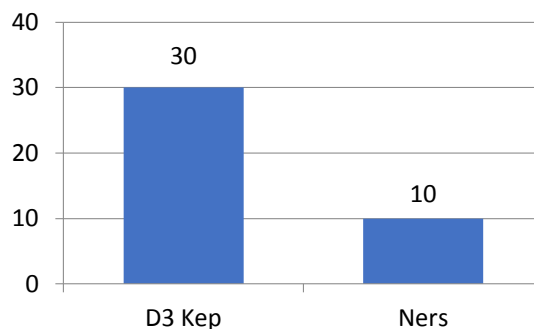
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 orang (67%) dan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan 13 orang (43%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

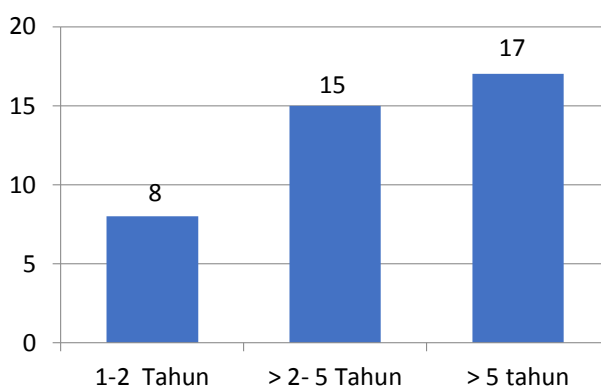


Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 Keperawatan yaitu 30 orang (75%)

dan sebagian kecil responden berpendidikan Ners yaitu 10 orang (30%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja Di kamar Operasi

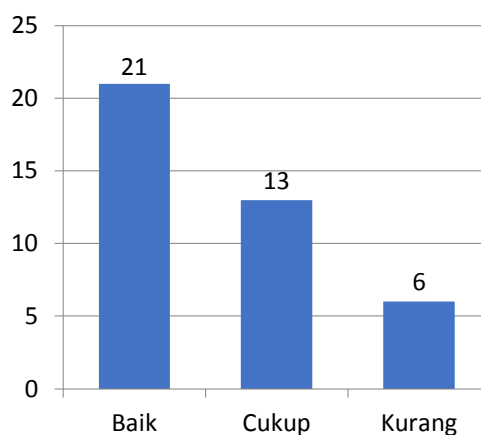


Gambar 4. 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Di kamar Operasi

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar lama kerja responden > 5 tahun yaitu 17 orang (43%) sedangkan sebagian kecil lama kerja responden 1-2 tahun yaitu 8 orang (20%).

4. Analisa Univariat Variabel Penelitian

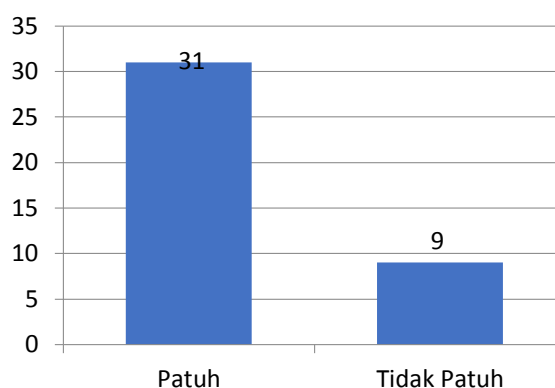
a. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan



Gambar 4. 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Responden

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pasien safety yaitu sebanyak 21 orang (52%) sedangkan sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (15%).

b. Distribusi frekuensi Variabel Kepatuhan Melakukan SSC



Gambar 4. 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Melakukan SSC

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden patuh melakukan SSC yaitu sebanyak 31 orang (77%) sedangkan sebagian kecil responden tidak patuh melakukan SSC yaitu sebanyak 9 orang (23%).

5. Analisa Bivariat

Hasil analisa ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Surgical safety ceklist* Dengan Kepatuhan Melakukan *Surgical safety ceklist* Di Kamar Bedah RSI Assyifa Sukabumi. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-squer karena variable yang di teliti memiliki skala penilaian ordinal dan nominal adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Korelasi Pengetahuan Perawat Tentang Safety Pasien Dengan Kepatuhan Melakukan *Surgical safety ceklist*

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		P-value	Nilai χ^2
	Ya	%	Tidak	%	h	%		
Baik	21	100	0	0,0	21	100	0,000	26,764
Cukup	10	76,9	3	23,1	13	100		
Kurang	0	0,0	6	100	6	100		

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik dan patuh dalam melakukan surgical safety pasien berjumlah 21 orang sedangkan sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan kurang tidak patuh dalam melakukan surgical safety pasien berjumlah 6 orang.

Hasil uji statistic analisa bivariat *Chi Squer* diperoleh nilai *p-value* =0,000, ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Surgical safety ceklist* Dengan Kepatuhan Melakukan *Surgical safety ceklist* Di Kamar Bedah RSI Assyifa Sukabumi.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian deskriptif maupun hasil penelitian korelasi yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan perawat tentang pasien safety dan kepatuhan perawat dalam melakukan surgical safety pasien di amar bedah RSI Assyifa Sukabumi.

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pasien safety yaitu

sebanyak 21 orang (52%) sedangkan sebagian kecil dari responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (15%).

Perlu diketahui menurut Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media masa, social budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan. Faktor usia akan mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap informasi karena semakin tinggi usia maka tingkat kematangan dalam berfikir semakin baik Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 40 tahun yaitu 16 orang (40 %) dan sebagian kecil responden berusia ≥ 50 tahun yaitu hanya 1 orang (3%).

Selain itu pengetahuan perawat tentang pasien safety juga di pengaruhi oleh lama kerja yang berbanding lurus dengan pengalaman dapat dilihat di gambar 4.4 bahwa sebagian besar lama kerja responden ≥ 5 tahun yaitu 17 orang (43%) sedangkan sebagian kecil lama kerja responden 2 tahun yaitu 8 orang (20%). Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam melakukan *surgical safety ceklist* yang merupakan salahsatu indikator sasaran keselamatan pasien yang wajib dilakukan oleh setiap tenaga kesehatan dan medis.

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden patuh melakukan SSC yaitu sebanyak 31 orang (77%) sedangkan sebagian kecil responden tidak patuh melakukan SSC yaitu sebanyak 9 orang (23%).

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Surgical safety ceklist* Dengan Kepatuhan Melakukan *Surgical safety ceklist* Di Kamar Bedah RSI Assyifa

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan baik dan patuh dalam melakukan *surgical safety* pasien berjumlah 21 orang sedangkan sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan kurang serta tidak patuh dalam melakukan *surgical safety* pasien berjumlah 6 orang.

Hasil uji statistic analisa bivariat *Chi Squer* diperoleh nilai *p-value* =0,000, Peneliti dapat asumsikan bahwa hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *surgical safety ceklist* dengan kepatuhan melakukan *surgical safety ceklist* di kamar bedah rsi assyifa ada hubungan karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung baik pula dalam melaksanakan atau menerapkan *surgical safety checklist* dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang. Dari total responden yang berjumlah 40 perawat didapatkan ada 6 individu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang *surgical safety checklist* dan keenam individu tersebut juga memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh dalam pelaksanaan *surgical safety checklist*, kemudian ada 10 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan patuh melakukan *surgical safety ceklist* namun ada 3 individu atau responden yang memiliki pengetahuan cukup akan tetapi memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh dalam melaksanakan *surgical safety*

ceklis, dan sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan patuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015), mengenai hubungan pengetahuan tim bedah terhadap kepatuhan penerapan *surgical patient safety* pada pasien operasi bedah mayor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna, *p-value* 0,013 ($< 0,05$). Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Efa Trisna (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi tim bedah dengan kepatuhan penerapan *surgical patient safety*, dengan hasil uji statistik di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,03.

Perlu diketahui dalam penelitian ini sebagian besar pengetahuan perawat kamar operasi berpengetahuan baik karena memiliki pengalaman yang lebih lama di kamar operasi walaupun pendidikan responden mayoritas DIII Keperawatan. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan (Yuliani, 2017). Kepatuhan merupakan suatu perilaku dalam bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar individu. Dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain. Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2012) menjabarkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor yang akan mempermudah terjadinya perilaku

seseorang, faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan sedangkan faktor penguat merupakan faktor-faktor yang mendorong serta memperkuat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandrawati (2013) tentang rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di kamar bedah menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kepatuhan penerapan SSC diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang SSC, kurang kesadaran tentang pentingnya SSC, jumlah perawat kamar bedah kurang dan merasa pengisian SSC sebagai beban kerja tambahan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan Risanti 2021 meneliti tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist yang salah satunya adalah pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Sedangkan Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Pernyataan diatas menunjukkan bahawa pengetahuan di pengaruhi oleh pengalaman seseorang dan akan sangat berpengaruh terhadap prilaku seseorang. Selain itu factor factor yang mempengaruhi kepatuhan perawat diantaranya : Motivasi, Dukungan dan sebagainya.

Peneliti dapat asumsikan bahwa hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang safety pasien dengan kepatuhan melakukan *surgical safety ceklist* di kamar bedah rsi assyifa ada hubungan Karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung baik pula dalam melaksanakan atau menerapkan *surgical safety checklist* dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang. merupakan faktor-faktor yang mendorong serta memperkuat

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini banyak sekali keterbatasan dan hambatan yang peneliti temukan, seperti dalam proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan observasi yang bersifat sangat objektif, sehingga memerlukan waktu untuk mengumpulkan data dari responden tanpa mengganggu kegiatan oprasional dikamar bedah RSI Assyifa Sukabumi.

Salaha satunya yang peneliti yang menajdi hambatan yaitu banyaknya pasien operasi sehingga perawat memegang pasien yang banyak. Kemudian banyak juga pasien yang akan di operasi cito sehingga perlu cepat akurat dalam penanganan sehingga perawat focus pada klinis pasien.